

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : Pertama, mendeskripsikan proses terbentuknya Perpag sebagai wadah perjuangan masyarakat untuk melawan PT Semen Gombang yang menjadi dalang dari agenda penambangan semen. Kedua, mendeskripsikan startegi gerakan Perpag dalam perjuangan melawan ancaman penambangan yang merusak kawasan karst gombang selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang berupaya untuk meninjau sebuah kasus yang terjadi fenomena dan keterkaitan antara relasi para aktor yang ada dalam pergulatan suatu fenomena tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk melihat atau memotret gerakan yang dilakukan oleh Perpag dalam perjuangan mempertahankan ekosistem kawasan karst gombang selatan dari ancaman eksploitasi alam yang berupa penambangan batu gamping sebagai bahan baku semen oleh PT Semen Gombang.

Hasil Penelitian ini mengungkap konflik yang terjadi di kawasan karst bentang alam karst gombang selatan dilatarbelakangi oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi hingga Pusat yang berkolaborasi dengan korporasi yaitu PT Semen Gombang untuk menguasai sumber daya alam di KBAK Gombang Selatan. Masyarakat mempercayai dengan hadirnya penambangan semen yang merusak kawasan karst gombang selatan akan menghancurkan sumber penghidupan yang menjadi sandaran aktivitas ekonomi bagi masyarakat yaitu berupa sumber air karena masyarakat adalah mayoritas sebagai Petani. Dalam perjuangan masyarakat yang diwadai oleh Perpag menggunakan banyak strategi gerakan baik dalam aspek politik maupun organisasi. Pada strategi Perpag meliputi kegiatan langsung dengan cara mengambil kesempatan politik dengan memanfaatkan situasi, mobilisasi sosial serta membangun penyatuan pandangan di basis masyarakat.

Kata Kunci : Gerakan sosial, Penambangan semen, Perjuangan Lingkungan.

SUMMARY

This study aims to: First, describe the process of the formation of the Perpag as a container of community struggle against PT Semen Gombong who became the mastermind of the cement mining agenda. Second, describes the strategy of the Perpag movement in the struggle against the threat of mining that destroyed the southern karst gombong area.

This research uses qualitative research method description with case study research approach. A case study approach is an approach that attempts to review a case of phenomena and the relationship between actors in the struggle of a phenomenon. This approach is used to view or photograph the movement carried out by the Perpag in the struggle to maintain the southern karst gombong area ecosystem from the threat of natural exploitation in the form of limestone mining as raw material of cement by PT Semen Gombong.

The results of this study reveal the conflicts that occurred in the karst karst landscape south gombong dilatarbelakangi by District Government, Province to Central in collaboration with corporations namely PT Semen Gombong to control the natural resources in the KBAK South Gombong. The community believes that the presence of cement mining that destroys the southern karst gombong area will destroy the source of livelihood which is the backbone of economic activity for the community that is in the form of water source because the community is majority as a farmer. In the struggle of people who are financed by the Perpag use many movement strategies in both political and organizational aspects. The strategy of Perpag involves direct activity by taking political opportunities by utilizing situations, social mobilization and building a unified view on the basis of society.

Keywords: Social Movement, Cement Mining, Environmental Struggle.